



---

## Peran Gembala dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja

Juita Lusiana Sinambela<sup>1</sup>

[juitasinambela22741@gmail.com](mailto:juitasinambela22741@gmail.com)

Janes Sinaga<sup>2</sup>

[janesssinaga777@gmail.com](mailto:janesssinaga777@gmail.com)

Ramlen Woran<sup>3</sup>

[wouranramlen@gmail.com](mailto:wouranramlen@gmail.com)

---

### **Abstract**

*The purpose of this research is so that every pastor and congregation member understand and has the desire for his church to grow, because that is what God wills. It is undeniable that the progress of the church sometimes goes back and forth. In this case many things affect, starting from the lack of involvement of members in ministry, evangelism to discipleship. However, it is necessary to understand all of these things, the church pastor has an important role in driving all of these things. This study uses a descriptive qualitative method of literature review by exploring why it is important for growth in the church so that it becomes a motivation for every pastor and congregation member to advance each church, all of which are only to advance God's work on earth.*

**Keywords:** church growth; discipleship; evangelism; role of the shepherd; salvation

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah agar setiap gembala dan anggota jemaat memahami dan memiliki keinginan gerejanya bertumbuh, karena demikianlah yang dikehendaki Tuhan. Tidak dapat dipungkiri kemajuan gereja terkadang mengalami maju-mundur. Dalam hal ini banyak hal yang mempengaruhi, mulai dari kurangnya keterlibatan anggota dalam pelayanan, penginjilan hingga pemuridan. Namun demikian perlu dipahami akan semua hal ini gembala jemaat mempunyai peran penting dalam menggerakkan semua hal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif kajian literatur dengan menggali mengapa penting terjadinya pertumbuhan dalam gereja sehingga menjadi motivasi bagi setiap gembala dan anggota jemaat memajukan setiap gereja, yang semuanya hanya untuk memajukan pekerjaan Tuhan di muka bumi.

Kata-kata kunci: keselamatan; peran gembala; pertumbuhan gereja; pemuridan; penginjilan

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Surya Nusantara

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Advent Papua

## PENDAHULUAN

Gereja adalah orang percaya yang mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Mengikuti mereka yang percaya kepada Tuhan, kita dipanggil keluar dari dunia; kemudian bersama-sama kita beribadah, bersekutu, mempelajari Firman, merayakan Perjamuan Tuhan, melayani seluruh umat manusia dan menyebarkan pesan Injil ke seluruh dunia.<sup>4</sup>

Gereja Tuhan ada sebagai rekan kerja Tuhan untuk mewujudkan Kerajaan-Nya di alam semesta ini. Oleh karena itu, gereja ada dan mewujud tidak hanya dalam bentuk organisasi, tetapi harus mewujud dalam bentuk yang luas dan lengkap. Intinya adalah kehadirannya dalam persekutuan, penginjilan, kesaksian, dan pelayanan harus menjadi satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, gereja harus mengakui bahwa di dunia ini sebagai garam dan terang dunia, memimpin orang untuk percaya kepada Tuhan dan menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi mereka. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan di atas, sangat penting bagi gereja untuk memahami sejauh mana ia tumbuh dan berkembang. Karena laju pertumbuhan jemaat sangat mempengaruhi praktik kehidupan gereja, bahkan hasil akhir gereja.<sup>5</sup>

Dalam kehidupan bergereja satu hal yang sering dibicarakan adalah bagaimana gereja dapat bertumbuh.<sup>6</sup> Pertumbuhan gereja terkadang dapat dialami dengan sangat lambat dalam suatu jemaat karena beberapa faktor yang mempengaruhi. Ditemukan masalah mengapa pertumbuhan gereja lambat yaitu karena kurangnya keterlibatan anggota. Hal ini terjadi karena kurangnya dorongan dan pelatihan jemaat untuk melayani. Kemudian kurangnya strategi dan inovasi dalam penginjilan.<sup>7</sup> Hal lain menyebutkan bahwa lambatnya pertumbuhan salah satu penyebabnya adalah beberapa anggota gereja tidak aktif mengikuti kebaktian, yang mungkin disebabkan oleh keengganan untuk beribadah atau terlambat atau tidak datang tepat waktu untuk kebaktian.<sup>8</sup> Apabila datang ke tempat ibadah sudah terlambat

---

<sup>4</sup> Raden Deddy Kurniawan et al., “GEREJA SEBAGAI UMAT SISA PADA INTERPRETASI WAHYU 12:17 DAN PENERAPAN MISINYA,” *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 8, no. 2 (Oktober 2022): 166–180.

<sup>5</sup> Fengky Luky Masengi, “Pendidikan Agama Kristen dan Pertumbuhan Gereja (Studi Deskriptif di Gereja Pantekosta di Indonesia Jemaat Ekklesia),” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 1, no. 1 (Juni 2022): 111–122.

<sup>6</sup> Djeffry Hidajat, “GERAKAN PERTUMBUHAN GEREJA Sejarah dan Perkembangannya Masa Kini dan Arah Masa Depan,” *Jurnal Amanat Agung* 6, no. 1 (Juli 2010): 87–115.

<sup>7</sup> Deddy Panjaitan, Janes Sinaga, dan Juita Lusiana Sinambela, “PENGINJILAN DAN PERTUMBUHAN GEREJA DI PROVINSI YOGYAKARTA,” *Alucio Dei* 7, no. 1 (Januari 2023): 236–254.

<sup>8</sup> Janes Sinaga et al., “Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47,” *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (December 29, 2021): 148–159, accessed April 27, 2022, <https://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/75>.

maka untuk terlibat dalam pelayanan pun tidak memungkinkan lagi, alhasil banyak yang datang ke perbaktian hanya bersikap sebagai penonton atau penikmat perbaktian.

Demikian pula, berkenaan dengan penginjilan, beberapa anggota gereja tidak tertarik dengan penginjilan, percaya bahwa penginjilan bukanlah tugas mereka tetapi tugas para penatua atau pendeta. Penginjilan adalah tanggung jawab setiap orang Kristen, dalam bentuk pelayanan Tuhan kepada individu dan gereja, tanpanya gereja tidak akan berkembang, bahkan mungkin mati. Allah memanggil setiap orang yang percaya kepada Yesus untuk menginjili, dan praktik ini telah dilakukan sejak gereja mula-mula. Penginjilan dan pertumbuhan gereja sangat erat kaitannya, di mana ada penginjilan maka gereja akan bertumbuh, begitu juga sebaliknya, di mana tidak ada penginjilan maka gereja tidak akan bertumbuh. “Salah satu hal yang menggerakkan gereja adalah penginjilan.” Karena di mana ada penginjilan, di situ ada gereja.<sup>9</sup> Juga, sama pentingnya adalah proses pemuridan. Pemuridan adalah suatu proses pendewasaan rohani, dan tidak banyak anggota gereja yang melakukan proses pemuridan ini karena menganggap cukup menghadiri setiap acara kebaktian, tetapi Tuhan menuntut setiap anggota jemaat-Nya untuk benar-benar menjadi murid sehingga suatu saat nanti mereka akan mencari murid lagi.<sup>10</sup>

## METODE

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang mana hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti.<sup>11</sup> Metodologi penelitian juga merupakan langkah penelitian yang menjelaskan cara penelitian yang dapat dilaksanakan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, empiris, dan rasional.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggali sumber-sumber Pustaka melalui buku-buku, jurnal dan daftar Pustaka lainnya.<sup>13</sup> Melalui penelitian ini diharapkan setiap gembala dan anggota jemaat memahami dan memiliki keinginan gerejanya bertumbuh, karena demikianlah yang dikehendaki Tuhan.

---

<sup>9</sup> Janes Sinaga et al., “Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja,” *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristen* Vol 2, no. No 2 (2021): 82–93.

<sup>10</sup> Janes Sinaga dan Juita Lusiana Sinambela, *Peran Gembala Dalam Meningkatkan Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan, Penginjilan dan Pemuridan Serta Signifikansinya Terhadap Pertumbuhan Gereja*, ed. Naek Sijabat (Purbalingga: CV. Sketsamedia, 2022).

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005).

<sup>12</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009).

<sup>13</sup> Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian di dalam Manuskip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Maksud Pertumbuhan Gereja**

Salah satu ciri gereja yang sehat adalah gereja bertumbuh secara kualitatif dan kuantitatif, serta organik. Pertumbuhan alami gereja adalah kemampuan, kapasitas atau potensi gereja untuk tumbuh sebagai organisme hidup. Pertumbuhan semacam ini tidak dapat dicapai oleh manusia. Potensi pertumbuhan gereja adalah anugerah Allah bagi semua gereja-Nya. Tugas manusia dan segala strateginya adalah menyingkirkan rintangan yang menghambat pertumbuhan gereja. Jika gereja sehat, maka gereja harus bertumbuh secara alami.<sup>14</sup>

Pertumbuhan gereja adalah tentang membawa mereka yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan membuat mereka menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab. Pertumbuhan gereja adalah peningkatan yang seimbang dalam kualitas, kuantitas, dan kompleksitas organisasi gereja lokal. Pemahaman ini dapat membantu setiap orang memahami pertumbuhan gereja dengan berfokus pada tiga komponen pertumbuhan – kehidupan rohani yang berkualitas tinggi, pertumbuhan jumlah, dan organisasi gereja yang lebih baik.<sup>15</sup>

Gereja yang sehat dan bertumbuh memiliki ciri dan ciri khusus, yaitu: Pertama, pendeta jemaat adalah seorang pemikir yang menyentuh seluruh anggota jemaat melalui kepemimpinan yang dinamis dan kesempatan bagi semua untuk berperan dalam pertumbuhan gereja. anggota. memimpin. Kedua, selalu berusaha untuk menemukan dan mengembangkan semua orang awam di dalam jemaat, dan mendorong mereka untuk menggunakan karunia rohani pemberian Tuhan dalam pelayanan mereka, untuk mendorong pertumbuhan gereja yang sehat; fasilitas yang layak. Mempersiapkan berbagai pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan anggota gereja. Keempat, menjaga dinamika yang seimbang dengan gaya hidup dan ibadah jamaah, meliputi bentuk ibadah hajatan, bentuk ibadah berjamaah, dan bentuk ibadah kelompok kecil. Kelima, anggota gereja kebanyakan berasal dari kelompok sesama jenis (anggota homogen), sehingga melalui jaringannya semakin banyak anggota gereja sesama jenis yang dapat dengan mudah diinjili. Keenam, gunakan metode penginjilan yang terbukti dalam proses pemuridan. Ketujuh, berhasilnya

---

<sup>14</sup> Janes Sinaga et al., “Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan Dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Ayat Kisah Para Rasul 2:46-47,” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 3, no. 1 (Juli 2022): 11–20.

<sup>15</sup> Ginting Gundari, “Pertumbuhan Gereja dalam Perspektif Alkitab,” *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 272–282.

pembentukan dan implementasi semua prioritas hidup setiap anggota (individu, gereja, dan lainnya) dan pekerjaan jemaat dalam urutan kepentingan alkitabiah.<sup>16,17</sup>

### **Aspek Kualitas**

Kisah Para Rasul 2:42-47; 4:32-37 menggambarkan gereja mula-mula mengalami pertumbuhan kualitatif baik dalam hubungannya dengan Tuhan (vertikal) maupun dengan sesama (horizontal). Alasan mengapa gereja mula-mula bertumbuh secara kualitatif adalah karena ia benar-benar mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan jiwanya secara vertikal, memperbarui hidupnya, dan mengasihi sesama seperti dirinya sendiri secara horizontal. Pertumbuhan kualitatif dapat dilihat dalam kehidupan jemaat saat mereka semakin mempererat hubungan mereka dengan Tuhan, melalui kehidupan doa dan pembelajaran yang gigih akan kebenaran Firman Tuhan, menjadikan kehidupan rohani mereka sebagai contoh dan banyak tanda dan keunggulan. Tuhan melakukan mukjizat dalam hidup mereka.<sup>18</sup>

Kunci pertumbuhan yang berkualitas adalah kedewasaan dan kesempurnaan murid-murid Kristus melalui pengajaran yang sehat tentang Firman Tuhan (Kol. 1:28), dan kedewasaan ini memampukan jemaat untuk mengambil tanggung jawab dalam gereja Tuhan dan memampukan mereka untuk berkembang lebih jauh dalam gereja. Gereja Tuhan hari ini harus memperhatikan hal ini, dan tidak hanya mengejar peningkatan jumlah orang, tetapi tidak memperhatikan kualitas jemaat. Dengan kualitas yang baik, pertumbuhan kuantitas terjadi secara otomatis karena "kualitas melahirkan kuantitas atau kualitas menarik kuantitas."<sup>19</sup>

### **Aspek Kuantitas**

Aspek kuantitatif dari pertumbuhan gereja dapat dilihat dari peningkatan jumlah orang percaya, kelompok, peningkatan geografis, dll. Sularso Sopater menilai pertumbuhan ini sebagai "peningkatan keanggotaan, jumlah kelompok, cakupan layanan dan keluasan organisasi".<sup>20</sup>

Pertumbuhan jumlah yang disebutkan di sini mengacu pada peningkatan jumlah anggota gereja. Pertambahan anggota gereja umumnya disebabkan oleh tiga faktor, salah satunya adalah pertumbuhan sebagai konsekuensi biologis, yaitu perkawinan anggota gereja

---

<sup>16</sup> Ajan Tuai, "Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja yang Sehat," *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (Desember 2020): 188–200.

<sup>17</sup> Sinaga et al., "Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan Dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Ayat Kisah Para Rasul 2:46-47."

<sup>18</sup> Ginting Gundari, "Pertumbuhan Gereja dalam Perspektif Alkitab."

<sup>19</sup> H. (Hengki) Wijaya, "PRINSIP-PRINSIP PERTUMBUHAN GEREJA BERDASARKAN KITAB KISAH PARA RASUL," *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Repository* (Oktober 2015).

<sup>20</sup> Ibid.

menyebabkan bertambahnya jumlah anggota, yang bertumbuh menjadi dewasa dan melayani gereja. Mengenal Kristus, sebagai bentuk persiapan menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab; kedua, peningkatan perpindahan gereja, yaitu peningkatan jumlah anggota gereja akibat perpindahan ke gereja lain akibat perpindahan penduduk atau faktor lain. ketiga, penginjilan Peningkatan hasil, yaitu peningkatan jumlah jiwa baru yang bertobat.<sup>21</sup>

### Peran Gembala Terhadap Pertumbuhan Gereja

Pelayanan seorang gembala dapat dalam memberikan bimbingan spiritual, dan dorongan kepada jemaat adalah konsep paling normatif dari pelayan Kristen.<sup>22</sup> Pertumbuhan pelayanan atau gereja tergantung pada tanggung jawab atau keterlibatan pejabat gereja, terutama pendeta gereja, dalam pelayanan.<sup>23</sup> Pendeta berperan penting dalam memberikan pertumbuhan rohani bagi jemaat Tuhan. Meskipun banyak hambatan yang kuat dan sulit yang dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan dan tampak lambat dan stagnan, tugas penggembalaan tetap harus dilakukan, dan pendeta jemaat perlu menemukan metode penggembalaan pastoral.<sup>24</sup>

Pendeta adalah istilah yang mengacu pada posisi dan tanggung jawab seorang pemimpin gereja. Pelayanan pastoral adalah unik dalam kekristenan. Hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin sering digambarkan sebagai gembala dan domba. Gereja yang bertumbuh membutuhkan seorang hamba seperti pendeta sebagai pemimpin yang memegang peranan penting dalam pelayanan yang Tuhan berikan kepadanya.<sup>25,26</sup>

Pendeta memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan rohani dan kesehatan jemaat Tuhan hari ini. Dalam hal ini, peran terpenting pendeta adalah melayani, merangkul dan mengajar jemaat seperti gereja mula-mula. Gembala menerima perintah dari surga, dia harus melakukannya suka atau tidak suka, karena itu adalah tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang gembala, dan dia kemudian akan dibawa ke hadapan Tuhan untuk

---

<sup>21</sup> Ginting Gundari, "Pertumbuhan Gereja dalam Perspektif Alkitab."

<sup>22</sup> Rimon et al., "Metode Pengembalaan melalui Pendekatan Lintas Budaya," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (Juli 2022): 68–80.

<sup>23</sup> Joseph Christ Santo dan Dapot Tua Simanjuntak, "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang terhadap Pertumbuhan Gereja," *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 28–41.

<sup>24</sup> David Lazuardi, "Peranan Gembala Sidang bagi Pertumbuhan Jemaat," *Jurnal Salvation* 2, no. 1 (Agustus 2021): 67–79.

<sup>25</sup> Sinaga dan Sinambela, *Peran Gembala Dalam Meningkatkan Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan, Penginjilan dan Pemuridan Serta Signifikansinya Terhadap Pertumbuhan Gereja*.

<sup>26</sup> Dapot Tua Simanjuntak dan Joseph Christ Santo, "Kepemimpinan Gembala Sidang dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5," *Paria* 6, no. 1 (2019): 66–76.

mempertanggungjawabkan apa yang telah dia lakukan. Karena itu, gembala harus melayani Tuhan dengan sepenuh hati hari demi hari.<sup>27</sup>

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam menggembalakan pertumbuhan komunitas: Pertama, mengimbangi kepemimpinan dan orang percaya melalui sentuhan pelayanan. Kedua, kenali karunia masing-masing orang percaya, kemudian perlengkapi dan latih mereka, dan kemudian lepaskan mereka ke dalam pekerjaan pemuridan, memuridkan kembali orang sesuai dengan panggilan dan karunia mereka (pekerjaan pelayanan) karena terjadi dalam suatu hubungan. Ketiga, mencari dan memelihara motivasi spiritual, agar masyarakat memiliki suasana spiritual yang haus, semangat dan inspiratif. Keinginan dan rasa lapar akan Tuhan adalah dasar dari kehidupan yang bersemangat dan penuh gairah dalam kehidupan sehari-hari. Ada solusi untuk masalah hidup setiap hari. Keempat, pembentukan dan pemeliharaan nilai-nilai bersama yang memperkokoh hubungan, seperti nilai kasih persaudaraan yang menjadi pilar utama nilai-nilai dalam hubungan antar umat beriman. Mudah untuk memaafkan dan mengakui satu sama lain. Kelima, menggerakkan orang beriman untuk mewujudkan visi dan misi, memberikan dorongan untuk mencapai tujuan Tuhan.<sup>28</sup>

### **Faktor Terjadinya Pertumbuhan Gereja**

Jika ada anggota jemaat yang aktif dalam pelayanan, penginjilan dan pemuridan, memiliki visi misi dan tujuan, maksud atau tujuan yang benar, memiliki pengorbanan pelayanan dalam hal tenaga dan waktu material, jemaat menyukai doa, persatuan, kesatuan, ketekunan, firman Tuhan, hidup dalam kasih, dan tidak membeda-bedakan orang lain, Anda membutuhkan kuasa Roh Kudus. Namun di sisi lain, jika faktor-faktor ini diabaikan, pasti akan menghambat pertumbuhan gereja.

### **Keterlibatan Dalam Pelayanan Ibadah**

Sebelum memahami pentingnya keikutsertaan gereja dalam kebaktian, perlu dipahami pengertian ibadah. “Ibadah adalah hati yang bersyukur yang mengalir dari rasa nikmat ilahi. Dengan kata lain, seseorang yang merasakan berkat Tuhan dalam hidupnya menuntunnya untuk mengungkapkan rasa syukur melalui ibadah. Semua orang Kristen tahu

---

<sup>27</sup> Sinaga dan Sinambela, *Peran Gembala Dalam Meningkatkan Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan, Penginjilan dan Pemuridan Serta Signifikansinya Terhadap Pertumbuhan Gereja*.

<sup>28</sup> Lazuardi, “Peranan Gembala Sidang bagi Pertumbuhan Jemaat.”

di dalam hati mereka bahwa Tuhan harus disembah. Kurangnya semangat dalam beribadah dikarenakan gereja belum siap menerima tamu atau anggota gereja yang berkunjung.<sup>29</sup>

Saat ini banyak orang Kristen yang datang ke gereja untuk beribadah, tetapi mereka tidak benar-benar ingin beribadah kepada Tuhan, tetapi lebih bersifat rutinitas, mereka datang ke gereja hanya untuk menyaksikan kegiatan ibadah. Dikatakan juga: “Panggilan beribadah kepada Tuhan adalah panggilan setiap orang, setiap ras, setiap generasi. Ini adalah panggilan tertinggi bagi kita semua. Ini adalah panggilan Tuhan bagi kita masing-masing. Kita harus menjawab panggilan ini.” Dengan kata lain, setiap orang dipanggil Tuhan untuk beribadah agar dapat menikmati hubungan dengan Tuhan, Pemberi Nikmat Ilahi dan Pencipta Alam Semesta.<sup>30</sup>

Setiap anggota jemaat yang mengalami pertumbuhan rohani pasti memiliki keinginan untuk melayani. Ketika mereka memutuskan untuk terlibat dalam pelayanan, mereka akan mengabdikan diri pada pelayanan itu, atau pelayanan mereka akan efektif. Hal ini karena dalam kehidupan mereka ada tujuan untuk mewujudkan segala sesuatu secara penuh, termasuk dalam pelayanan gereja. Bahkan anggota jemaat yang bertumbuh menyadari bahwa pelayanan bukanlah suatu pilihan dalam hidup mereka, tetapi sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya yang mengenal Kristus. Kemudian pelayanan yang mereka lakukan bertumbuh dan menghasilkan buah bagi orang-orang di sekitar mereka, termasuk gereja. Dibandingkan dengan anggota gereja yang masih tergolong bayi rohani, mereka cenderung menolak atau tidak mau mengikuti kebaktian gereja, kemungkinan karena tidak memiliki tujuan hidup yang ingin dicapai. Terlalu banyak latihan, takut keluar dari zona nyaman, dan terlalu sibuk dengan urusan sendiri. Jemaat seperti ini tidak akan pernah mengalami peningkatan kapasitas di bidang mana pun, apalagi dalam pelayanan gereja.<sup>31</sup>

Dalam ritual ibadah ini perlu dilakukan beberapa hal agar terciptanya hubungan yang benar antara Allah dan umat-Nya: 1) Ibadah selalu disertai dengan sikap doa kepada Allah 2) Ibadah selalu dilakukan dengan ungkapan syukur dan pujiann Besar sebagai tanda Tuhan. 3) Ibadah selalu berarti ibadah yang benar kepada Allah. 4) Ibadah adalah kesempatan untuk bersaksi hidup atas pertolongan-Nya yang besar kepada umat-Nya. Ini menghibur dan

---

<sup>29</sup> Janes Sinaga et al., “Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47,” *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (Desember 2021): 148–159.

<sup>30</sup> Sinaga dan Sinambela, *Peran Gembala Dalam Meningkatkan Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan, Penginjilan dan Pemuridan Serta Signifikansinya Terhadap Pertumbuhan Gereja*.

<sup>31</sup> Sinaga et al., “Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan Dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Ayat Kisah Para Rasul 2:46-47.”

memperkuat anggota gereja lainnya. Akibatnya, perubahan dilakukan agar jemaat tidak bosan dengan pelayanan yang terlalu kaku. 5) Ibadah adalah pernyataan dan wahyu Allah melalui Firman-Nya sebagai kebenaran yang menghidupkan. 6) Ibadah adalah pengorbanan seluruh hidup kita untuk kemuliaan Tuhan, dan pengorbanan ini termasuk roh, jiwa dan tubuh kita. 7) Ibadah adalah perubahan hidup seseorang, mengubah pola pikir, sikap dan gaya hidup seseorang dari buruk menjadi baik.<sup>32</sup> Dalam memahami banyaknya manfaat ibadah, maka akan mendatangkan motivasi yang besar untuk turut terlibat dalam pelayanan ibadah sehingga sangat mempengaruhi pertumbuhan iman. Dengan bertumbuhnya iman anggota jemaat maka bertumbuhlah gereja.

### ***Keterlibatan Dalam Penginjilan***

Tanggung jawab siapa untuk menginjili? "Kewajiban menginjili adalah kewajiban setiap orang yang menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Adalah kewajiban setiap orang percaya untuk menginjili sesuai dengan kemampuan dan karunia yang diberikan oleh Roh Kudus."<sup>33</sup>

Penginjilan adalah inti dari kekristenan, dan merupakan tema penting bagi mereka yang dipanggil untuk menyampaikan peringatan terakhir Allah kepada dunia yang menuju kehancuran. Kata-kata terakhir Kristus kepada murid-muridnya adalah: "Lihatlah, Aku menyertai kamu selamanya, bahkan sampai akhir zaman." Ke mana pun Anda pergi, kehadiran-Ku akan menyertai Anda. Semua umat Allah diperintahkan untuk berdiri sebagai duta Kristus, mengajar, menginjili, dan membujuk orang untuk mengindahkan firman kehidupan. Kita juga dijamin akan kehadiran Kristus yang kekal. Kesulitan apa pun yang kita hadapi, cobaan apa pun yang kita tanggung, Allah selalu dengan murah hati berjanji, "Sungguh, Aku bersamamu selamanya, sampai ke ujung dunia."<sup>34</sup>

### ***Keterlibatan Dalam Pemuridan***

Salah satu bidang utama pelayanan pembentukan rohani Kristen adalah pemuridan. Pemuridan adalah perwujudan dari menaati perintah utama Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus kepada para murid dalam Matius 28:18-20, yaitu semua suku bangsa menjadi murid Kristus. Perkembangan rohani jemaat semata-mata menjadi tanggung jawab pendeta sebagai pemimpin rohani jemaat setempat. Pemenuhan peran dan tanggung jawab ini merupakan

---

<sup>32</sup> Masengi, "Pendidikan Agama Kristen dan Pertumbuhan Gereja (Studi Deskriptif di Gereja Pantekosta di Indonesia Jemaat Ekklesia)."

<sup>33</sup> Sinaga et al., "Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja."

<sup>34</sup> Sinaga dan Sinambela, *Peran Gembala Dalam Meningkatkan Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan, Penginjilan dan Pemuridan Serta Signifikansinya Terhadap Pertumbuhan Gereja*.

pemenuhan Amanat Agung Tuhan Yesus (Mat. 28:19-20). Pendeta dan jemaat bekerja beriringan memberikan bimbingan, mentoring, pendampingan, dan pendampingan rohani dengan tujuan untuk bertumbuh bersama dalam Tuhan Yesus Kristus, yang dapat dicapai melalui pemuridan.<sup>35</sup>

Banyak gereja saat ini memiliki konsep pemuridan yang tidak memadai. Mereka yang menginjili dituntut untuk mengambil keputusan, mengikuti prosedur keanggotaan, menghadiri kebaktian, namun hanya 10-30% yang terlibat aktif dalam kegiatan gereja. Mereka tidak memiliki pertumbuhan rohani. Oleh karena itu, pemuridan harus mengarah pada pertumbuhan rohani untuk mencapai kepenuhan Kristus.<sup>36</sup> Pertumbuhan dalam pengalaman keselamatan adalah alasan utama pemuridan begitu penting. Pertumbuhan pemuridan adalah proses atau perjalanan spiritual dinamis orang percaya yang mencakup semua aspek pertumbuhan pribadi melalui kemauan, kerendahan hati, ketaatan total dan hati yang terbuka untuk mengikuti Kristus.<sup>37</sup>

Pemuridan memiliki dampak yang besar pada pertumbuhan gereja. Tujuan pemuridan adalah memimpin jemaat untuk memahami rencana kekal Allah bagi hidup mereka, rencana penebusan Allah bagi orang percaya yang mengasihi Dia (1Kor. 2:9-10). Pelatihan pemuridan di gereja juga dirancang untuk mengajarkan doktrin Kristen dan membuat anggota jemaat tidak rentan terhadap ajaran sesat. Selain itu, tujuannya adalah untuk membimbing jemaat untuk lebih mengenal Tuhan, untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang Tuhan, untuk memotivasi jemaat untuk berpartisipasi dalam pelayanan, untuk memberikan pelatihan bagi jemaat yang sedang menjalani pemuridan, untuk memupuk kehidupan rohani umat jemaat, dan menjadikan mereka dewasa di dalam umat Kristus.<sup>38</sup> Proses pemuridan yang merupakan misi utama gereja berdasarkan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus dalam Injil Matius 28:19-20 harus selalu berkelanjutan,<sup>39</sup> di sinilah salah satu peran gembala dalam jemaat.

---

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Denny Austin Panjaitan et al., “Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Melalui Penerapan Program Pemeliharaan Anggota Jemaat: Sebuah Kajian di Lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 2 (2023): 153–167.

<sup>37</sup> Sinaga dan Sinambela, *Peran Gembala Dalam Meningkatkan Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan, Penginjilan dan Pemuridan Serta Signifikansinya Terhadap Pertumbuhan Gereja*.

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Manuara Sinaga et al., “Pemuridan Yang Acceptable Pada Masa Krisis Pandemic Covid-19 Di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 23 (Desember 2022): 600–610.

## KESIMPULAN

Gereja harus menjadi aktor utama dalam segala hal aspek spiritual anggota jemaat. Gereja menjadi ujung tombak segalanya. Karena dalam Gereja bersatu mereka yang telah diselamatkan, menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, bertumbuhlah dalam Yesus, dewasa secara rohani, melayani bersama aneka hadiah. Karena itu, sebagai Gereja Tuhan tumbuh, mungkin bukan hanya dengan membawa jemaat diselesaikan hanya dalam misi pelayanan gereja lokal, tetapi harus membawa seluruh gereja secara pribadi Siapa pun dengan gaya hidup misionaris, beri tahu Yesus kepada siapa pun, dan melibatkan mereka praktisi, karena itulah inti dari kekristenan yang sejati.

Gembala sebagai pemimpin gereja memiliki peran penting dalam pertumbuhan gereja. Hal itu dapat dilakukan melalui mengarahkan, menuntun dan melatih anggota jemaatnya untuk terlibat dalam setiap aspek pelayanan. Apabila gembala melakukan tanggung jawabnya maka gereja akan bertumbuh secara kualitatif maupun kuantitatif. Pertumbuhan yang terjadi menjadi tolak ukur bahwa gereja itu sehat, karena ciri-ciri sehat adalah hidup dan bertumbuh. Melibatkan anggota jemaat dalam pelayanan, penginjilan bukan hanya menuntun kepada pertumbuhan gereja namun yang paling penting kepada pertumbuhan iman pribadi anggota-anggota tersebut. Sewaktu iman mereka bertumbuh hal tersebut akan menuntun kepada kedewasaan iman. Jemaat yang dewasa bukan hanya berdampak terhadap pertumbuhan gereja yang lebih mudah, namun hal ini akan berdampak kepada pengurangan masalah-masalah dalam gereja. Terkadang mengapa banyak masalah di gereja karena mereka tidak memiliki aktivitas, tidak dilibatkan, tidak ada kesibukan. Dengan memberikan kesibukan dalam pelayanan maka tidak ada waktu memikirkan masalah. Dan di perlukan kuasa dari Roh kudus bekerja untuk menambahkan orang percaya.

## REFERENSI

- Deddy Kurniawan, Raden, Janes Sinaga, Juita Lusiana Sinambela, dan Riwayat Artikel. “GEREJA SEBAGAI UMAT SISA PADA INTERPRETASI WAHYU 12:17 DAN PENERAPAN MISINYA.” *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 8, no. 2 (Oktober 2022): 166–180.
- Ginting Gundari. “Pertumbuhan Gereja dalam Perspektif Alkitab.” *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 272–282.
- Hidajat, Djeffry. “GERAKAN PERTUMBUHAN GEREJA Sejarah dan Perkembangannya Masa Kini dan Arah Masa Depan.” *Jurnal Amanat Agung* 6, no. 1 (Juli 2010): 87–115.
- Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009.
- Lazuardi, David. “Peranan Gembala Sidang bagi Pertumbuhan Jemaat.” *Jurnal Salvation* 2, no. 1 (Agustus 2021): 67–79.
- Masengi, Fengky Luky. “Pendidikan Agama Kristen dan Pertumbuhan Gereja (Studi

- Deskriptif di Gereja Pantekosta di Indonesia Jemaat Ekklesia).” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 1, no. 1 (Juni 2022): 111–122.
- Panjaitan, Deddy, Janes Sinaga, dan Juita Lusiana Sinambela. “PENGINJILAN DAN PERTUMBUHAN GEREJA DI PROVINSI YOGYAKARTA.” *Alucio Dei* 7, no. 1 (Januari 2023): 236–254.
- Panjaitan, Denny Austin, Rudolf Wendra Sagala, Alvyn C. Hendriks, dan Janes Sinaga. “Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Melalui Penerapan Program Pemeliharaan Anggota Jemaat: Sebuah Kajian di Lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 2 (2023): 153–167.
- Rimon, Jonas Simanjuntak, Janes Sinaga, dan Juita Lusiana Sinambela. “Metode Pengembalaan melalui Pendekatan Lintas Budaya.” *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (Juli 2022): 68–80.
- Santo, Joseph Christ, dan Dapot Tua Simanjuntak. “Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang terhadap Pertumbuhan Gereja.” *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 28–41.
- Simanjuntak, Dapot Tua, dan Joseph Christ Santo. “Kepemimpinan Gembala Sidang dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5.” *Paria* 6, no. 1 (2019): 66–76.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, dan Stimson Hutagalung. “Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47.” *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (Desember 2021): 148–159.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia Sibuea, dan Stimson Hutagalung. “Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan Dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Ayat Kisah Para Rasul 2:46-47.” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 3, no. 1 (Juli 2022): 11–20.
- Sinaga, Janes, dan Juita Lusiana Sinambela. *Peran Gembala Dalam Meningkatkan Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan, Penginjilan dan Pemuridan Serta Signifikansinya Terhadap Pertumbuhan Gereja*. Dedit oleh Naek Sijabat. Purbalingga: CV. Sketsamedia, 2022.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, dan Stimson Hutagalung. “Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja.” *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* Vol 2, no. No 2 (2021): 82–93.
- Sinaga, Manuara, Milton Thorman Pardosi, Exon Pane, dan Janes Sinaga. “Pemuridan Yang Acceptable Pada Masa Krisis Pandemic Covid-19 Di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 23 (Desember 2022): 600–610.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Tuai, Ajan. “Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja yang Sehat.” *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (Desember 2020): 188–200.
- Wijaya, H. (Hengki). “PRINSIP-PRINSIP PERTUMBUHAN GEREJA BERDASARKAN KITAB KISAH PARA RASUL.” *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Repository* (Oktober 2015).
- Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.